BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1989) dalam (Sugiyono, 2017:7) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bunguin, 2010:68-69). Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradly* dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu;

tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

a. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, dan menjadi objek utamanya adalah model pengembangan progam tahfidz al qur'an untuk meningkatkan daya saing madrasah, juga menjadi narasumber primer lainnya yakni Guru-guru.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa pengembangan model progam tahfidz al qur'an dalam meningkatkan daya saing madrasah yang sudah diterapkan di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

2. Partisipan penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010:78). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden* akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017:09). Untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan progam tahfidz al qur'an yang sangat di kenal masyarakat karena reputasi dan citra yang telah di berikan di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Sekolah Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
b. Dewan guru dan siswa Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
c. Masyarakat sekitar Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(keyinstruments)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipan pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013: 85). Peneliti disini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis lebih mudah di olah (Sugiyono, 2011:211)

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:305) pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini baik masalah, fokus penelitian, prosedur, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum pasti. Maka dari itu seorang peneliti juga harus divalidasi yakni memahami lebih mendalam tentang penelitian kualitatif baik dari penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti maupun kesiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* yakni bertugas dalam menetapkan rumusan masalah, penentuan fokus penelitian disini peneliti menggunakan *proposive sampling* atau teknik pemilihan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Instrumen Primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder yaitu:
   a. Lembar pedoman wawancara.
   b. Lembar pengamatan atau observasi
   c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017:231) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

   Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melalukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-

pertanyaan tertulis yang alternatf jawabannyapun telah disiapkan (Sugiyono, 2016:30). Disini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru,murid dan masyarakat di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang untuk memperoleh informasi tentang progam tahfidz al qur'an yang efektif sehingga dapat meningkatkan daya saing madrasah.

2. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:29). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016:32). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011:29).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi non partisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Peneliti tidak hadir secara fisik di lokasi kegiatan, namun memperoleh informasi melalui pengkajian dokumen resmi madrasah, seperti jadwal program tahfidz, buku kontrol hafalan, laporan evaluasi mingguan, dan dokumentasi kegiatan santri. Selain itu, pengamatan diperkuat melalui keterangan dari partisipan yang secara langsung terlibat dalam

program tahfidz, seperti kepala madrasah, koordinator tahfidz, dan pembina asrama.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:145) yang menyatakan bahwa observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui studi terhadap dokumentasi visual dan informasi dari narasumber relevan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah model pengembangan SDM progam tahfidz dan daya saing madrasah.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitia (Bungin, 2010:122). Dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian model pengembangan progam tahfidz dan daya saing madrasah di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang atau data-data lain yang diperlukan dalam penelitian

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:271). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*,

semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018:270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018:271).

2. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018:36).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018:274).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulas Waktu

Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang bereda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis. (Yusuf 2017:400).

1. Data Reduction

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

2. Data Display

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Verification

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono 2018:217).